

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DANA PENSIUN

Nur Hasanah

Departemen Keuangan

Abstract

This research aims to investigate the factors that influence to the quality of pension fund financial reports, a proxy with earnings management. These factors related to corporate governance. This research using 22 Pension Fund in Indonesia, which was established and approved by the Minister of Finance until 2005 and still actively running the business as the Pension Fund by the end of 2009. The research period is taken is 4 years, starting in 2006 until 2009. This research used multiple linear regression model.

The independent variable in this research include variable performance of the Pension Fund, the rights of stakeholders, disclosure, and type of Pension Fund that is predicted significant influence on the quality of pension fund financial reports. The result of this research showed that only the audit quality has positive and significant influence on the quality of Pension Fund financial reports, whereas for the variable performance of the Pension Fund, the rights of stakeholders, disclosure, and type of Pension Fund showed no significant effect on the quality of the financial reports of the Pension Fund.

Variable types of the Pension Fund (sharia and non-sharia), no significant influence on the quality of Pension Fund financial reports, this can be expected because up to this time there are no special regulations for sharia Pension Funds. Sharia arrangements in relation to aspects of Sharia Pension Funds activities, such as guidelines for preparing the financial reports of Sharia Pension Fund is still using regulations that apply to non-Sharia Pension Fund. Simak

Keywords: *Good corporate governance, good pension fund governance, Pension Fund financial reports, sharia pension fund, earnings management.*

PENDAHULUAN

Perkembangan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi topik pembahasan yang menarik pada penghujung abad 20 dan awal abad 21 ini. *Good corporate governance* merupakan substansi yang sangat penting, baik di sisi pemerintah maupun dunia usaha guna mewujudkan visi dan misinya. Istilah *good corporate governance* telah menjadi populer dalam dekade terakhir ini dan bahkan ditempatkan di posisi yang terhormat (Daniri, 2006: 3).

Good corporate governance memang belum banyak dikenal oleh masyarakat, namun secara praktik perusahaan telah menerapkannya sejak tahun 1984. Indonesia mulai menerapkan prinsip *good corporate governance* sejak menandatangani *Letter of Intent* (LOI) dengan *International Monetary Fund* (IMF) yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan GCG (Komnas GCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar GCG yang telah diterapkan di tingkat internasional (G.Suprayitno et.al, 2004: 46).

Begitu pentingnya *corporate governance* dalam praktik dunia usaha, sehingga menjadi keharusan untuk mewajibkan penerapan *good corporate governance*. Di Indonesia, beberapa ketentuan yang mewajibkan untuk menerapkan *good corporate governance* adalah Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002, yaitu untuk lingkup BUMN. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006, yang mengatur kewajiban bagi lembaga perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah penelitian yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh kinerja Dana Pensiun terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun?
- 2) Bagaimana pengaruh hak *stakeholders* terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun?
- 3) Bagaimana pengaruh pengungkapan (*disclosure*) terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun?
- 4) Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun?
- 5) Bagaimana pengaruh jenis Dana Pensiun (syariah dan non syariah) terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun?

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tata Kelola Perusahaan

Pemahaman mengenai tata kelola perusahaan atau *corporate governance* terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, mulai dari awal kajiannya yang disinggung pertama kali oleh Berle dan Means pada tahun 1932 ketika membuat sebuah buku yang menganalisis terpisahnya kepemilikan saham (*ownership*) dan *control* (Surya & Yustia Vandana, 2008: 24). Menurut Salacuse (2004: 70), Khairandy dan Malik (2007: 60-61), menyatakan istilah *corporate governance* digunakan pertama kali pada 1970-an setelah terungkapnya skandal korporasi di Amerika Serikat dan ketika beberapa perusahaan diketahui terlibat dalam kegiatan berpolitik yang tidak sehat dan dilanda budaya korupsi (Abdullah: 2010).

Istilah tata kelola perusahaan, sering disebut dengan istilah *good corporate governance* (GCG) yang disesuaikan dengan sumber atau literatur yang diperoleh. Istilah *corporate governance* biasanya sering digunakan untuk menggambarkan cara suatu perusahaan dikelola, diawasi dan dipertanggungjawabkan (Rezaee, 2009: 29). Pengertian tata kelola perusahaan atau *corporate governance* tidak diartikan secara tunggal, namun terdapat perbedaan substansial dalam pendefinisianya tergantung dari kondisi suatu negara. (Solomon, 2007: 12).

Menurut Turnbull (1997) dan Williamson (1975) dalam G. Suprayitno et.al 2004), menyatakan bahwa sistem tata kelola korporasi yang baik sangat ditentukan oleh budaya atau disebut juga dengan *local content*. Budaya, dalam hal ini dapat dipersepsikan terhadap produk hukum dan juga teknik audit atau pemeriksaan oleh audit internal dan eksternal.

Perkembangan Konsep *Good Corporate Governance*

Dalam perkembangannya, untuk pertama kali usaha untuk melembagakan *corporate governance* dilakukan oleh *Bank of England* dan *London Stock Exchange* pada tahun 1992 dengan membentuk *Cadbury Committee* (Komite Cadbury), yang bertugas menyusun *corporate governance code* yang menjadi acuan utama (*benchmark*) di banyak negara. (Surya & Yustia Vandana, 2008: 24).

Sampai permulaan abad ke-21 konsep CG telah berkembang dalam dua tahap generasi (Denis dan McConnel 2003). Generasi pertama dibidani oleh Berle dan Means (1932) yang

memberi tekanan pada konsekuensi dari terjadinya pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan pengendalian atas perusahaan. Dalam generasi pertama, perkembangan yang sangat penting adalah muncul teori keagenan (*agency theory*) melalui teoritisasi baru Jensen dan Meckling (1976). Selanjutnya, untuk generasi kedua, muncul dari La-Porta dan para koleganya pada tahun 1998. Menurut La-Porta *et al.* (1998, 1999, 2000) memandang bahwa penerapan CG di suatu negara sangat dipengaruhi oleh perangkat hukum di negara tersebut dalam memberi perlindungan terhadap kepentingan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, khususnya pemilik minoritas (Abdullah: 2010, 31-32).

Dari kedua teori tersebut terdapat potensi benturan kepentingan (*conflict of interest*). Dalam teori yang pertama, benturan kepentingan dapat terjadi antara pihak *agent* dan *principal* dalam suatu perusahaan, dan teori yang kedua benturan kepentingan dapat terjadi antara pemilik mayoritas yang “kuat” dengan pemilik minoritas yang berada pada posisi “lemah” (Abdullah, 2010: 32-33).

Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Kieso dan Weygrandt (2007: 2) adalah sebagai berikut:

“Financial statement are principal means through which financial information communicated to those outside enterprise. These statements provide there firms history quantified in money terms.”

Harahap (2002: 7b) memberikan definisi laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi.”

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk dapat menginformasikan atau meng-komunikasikan perkembangan kegiatan perusahaan yang terkait dengan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan.

Dana Pensiun

Istilah *corporate* dari segi etimologis merupakan turunan dari bahasa Latin “*corpus*” yang berarti “sekumpulan peraturan dan undang-undang” dan “*erate*” yang berarti “sesuatu yang dihargai atau dipatuhi”. *Corporate* secara harfiah berkenaan dengan sesuatu yang

diakui oleh undang-undang. Dalam pengertian modern, *corporate* dimaknakan sebagai sesuatu yang berbadan hukum. Dalam bahasa Indonesia, ia diartikan sebagai “perusahaan”. (Moeljono, 2006: 14).

Dalam perkembangannya, sampai saat ini Dana Pensiun belum banyak dikenal oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Persepsi yang berkembang di sebagian masyarakat umumnya menganggap bahwa yang mendapat pensiun hanyalah hak pegawai negeri atau TNI saja. Padahal, sejak kelahiran Undang-undang nomor 11 tahun 1992, program pensiun dimaksudkan bagi masyarakat yang bukan pegawai negeri atau TNI (Rivai et. al.: 2007, 1066). Hal ini dapat mengindikasikan perkembangan Dana Pensiun masih belum cukup populer di tengah sebagian masyarakat di Indonesia.

Pengertian Dana Pensiun

Pengertian Dana Pensiun menurut David (1988) yang dikutip oleh Siamat (2005: 704) adalah:

“Pension funds is a financial institution that controls assets and disburses income to people after they have retired from gainful employment.”

Sementara itu, pengertian Dana Pensiun menurut Perry, Donald & Evans (1983), yang dikutip oleh Siamat (2005: 704) adalah:

“Pension Fund is an investment maintained by companies and other employers to pay the annual sum required under the business organization’s pension scheme.”

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa Dana Pensiun sebagai suatu institusi lembaga keuangan yang mengelola kekayaan para peserta dan menginvestasikan kekayaan tersebut untuk kepentingan peserta guna pembayaran manfaat pensiun ketika memasuki usia pensiun.

Tata Kelola Dana Pensiun di Indonesia

Dalam rangka penerapan tata kelola Dana Pensiun, diperlukan komitmen Pengurus untuk mengelola dana secara hati-hati (*prudent*) dan meminimalisir terjadinya *moral hazard* dari pihak-pihak tertentu yang berdampak buruk pada pengembangan dana peserta. Agar pengelolaan Dana Pensiun senantiasa berjalan sesuai aturan yang berlaku, Dewan Pengawas berperan dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Selain Pengurus dan Dewan Pengawas,

komitmen Pendiri juga sangat penting bagi kelangsungan Dana Pensiun, yaitu dalam memenuhi kewajibannya untuk mendanai program pensiun. Pengurus, Dewan Pengawas dan Pendiri merupakan bagian dari organ Dana Pensiun yang mendukung tercapainya pengelolaan Dana Pensiun yang baik.

Prinsip-prinsip tata kelola Dana Pensiun yang baik tersebut, secara substansi tidak berbeda dengan pengaturan yang ditetapkan oleh KNKG. Hal ini karena pedoman tata kelola Dana Pensiun disusun dengan menggunakan format yang dikeluarkan oleh KNKG yang pengaturannya secara umum disesuaikan dengan kegiatan DPPK. Prinsip-prinsip tata kelola Dana Pensiun dapat diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

a. *Transparansi (Transparency)*

Prinsip transparansi ini menghendaki Dana Pensiun harus menerapkan keterbukaan dan transparansi dalam semua informasi yang bersifat materiil dan relevan mengenai Dana Pensiun secara tepat waktu, memadai, jelas, dan dapat dipercaya.

b. *Akuntabilitas (Accountability)*

Dalam prinsip akuntabilitas, Dana Pensiun harus menetapkan secara tertulis dan jelas mengenai fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban Dana Pensiun sesuai dengan arah dan tujuan pendirian Dana Pensiun.

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Prinsip responsibilitas menunjukkan bahwa Dana Pensiun mempunyai tanggung jawab terhadap Peserta dan Pendiri/Pemberi Kerja serta mentaati aturan atau ketentuan demi menjamin kesinambungan pembayaran manfaat pensiun.

d. *Independensi (Independency)*

Prinsip independensi mencerminkan bahwa Dana Pensiun dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari setiap Pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik yang berlaku umum/sehat.

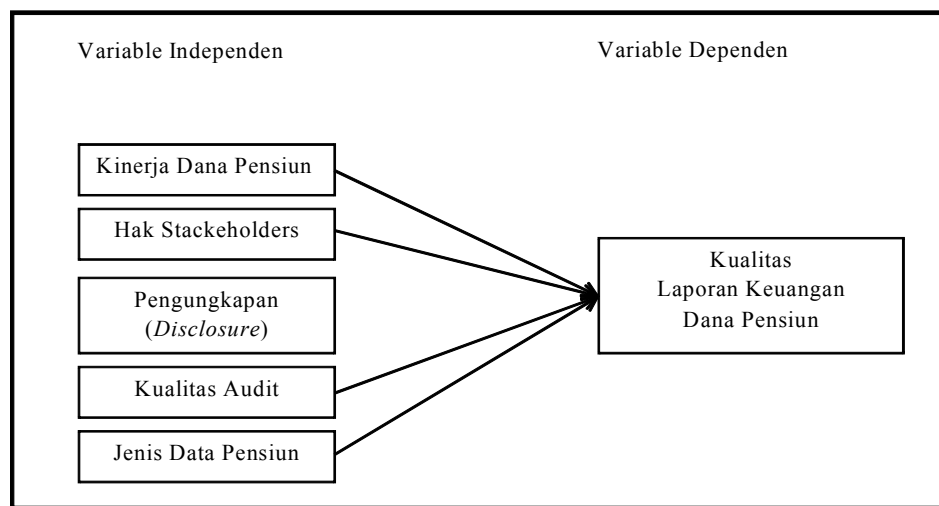
e. *Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)*

Dalam prinsip ini, Dana Pensiun senantiasa memenuhi kepentingan seluruh pihak terkait dengan memperhatikan asas perlakuan yang setara dan asas manfaat yang wajar serta mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka Pemikiran

Skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan kajian teoritis dan empiris dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.
Skema Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun, yang diduga hipotesa yang terbentuk adalah:

1. Kinerja Dana Pensiun

Ha1 : terdapat pengaruh kinerja Dana Pensiun terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun.

2. Hak *Stakeholders*

Ha2 : terdapat pengaruh hak *stakeholders* terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun.

3. Pengungkapan (*disclosure*)

Ha3 : terdapat pengaruh pengungkapan (*disclosure*) terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun.

4. Kualitas Audit

Ha4 : terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun.

5. Jenis Dana Pensiun

Ha5 : terdapat pengaruh jenis Dana Pensiun (syariah dan non syariah) terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang informasi atau datanya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, sehingga hipotesis pada penelitian kuantitatif diuji dengan prosedur pengujian statistik (Kountur: 2009). Penelitian kuantitatif ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan (penelitian korelasi), yang difokuskan pada variabel-variabel yang digunakan. Tujuan meneliti variabel-variabel tersebut adalah untuk mengetahui tingkat keterkaitan atas variabel berdasarkan indikator-indikatornya. Indikator-indikator dari variabel-variabel ini menunjukkan pada keragaman data dan informasi, sehingga dapat dirancang model penelitian.

Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sunyoto (2008) analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh antarvariabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas sehingga pengukuran ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model empiris yang digunakan yaitu data berdistribusi normal, bebas heteroskedastisitas, bebas multikolinieritas dan bebas autokorelasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional

Untuk menentukan data apa yang diperlukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel-variabel yang telah dirumuskan dalam kerangka teori. Demikian halnya untuk kepastian dalam pengujian hipotesis, perlu ditetapkan indikator-indikator dari setiap variabel.

1. Kinerja Dana Pensiun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang diperlihatkan, sesuatu yang dicapai. Jadi kinerja dalam kaitannya dengan Dana Pensiun dapat berarti suatu kemampuan kerja yang menunjukkan prestasi sebagai tolak ukur untuk menilai performa usahanya.

2. Hak *Stakeholders*

Hak *stakeholders* adalah hak *stakeholders* dalam kaitannya dengan kegiatan Dana Pensiun. *Stakeholders* dalam kegiatan Dana Pensiun memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai kondisi DPLK melalui laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik.

3. Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan adalah penyajian dan pengungkapan informasi secara lengkap dalam laporan keuangan DPLK, yang mencakup informasi keuangan maupun non keuangan, terbuka, jelas, tepat waktu, dan dapat dibandingkan. (Pernyataan SAK nomor 1: 2009)

4. Kualitas Audit

Kualitas audit memiliki peran bagi integritas suatu laporan keuangan perusahaan. Pihak auditor adalah pihak yang dapat memberikan kepastian integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan oleh teknologi akuntansi auditee (DeFond 1992; Francis dan Wilson 1988; Palmrose 1984).

5. Jenis Dana Pensiun

Jenis Dana Pensiun adalah pengklasifikasian antara DPLK yang berbasis syariah dan DPLK yang non-syariah. Dalam DPPK berbasis syariah termasuk DPLK yang memiliki paket investasi syariah.

Pengukuran Variabel

Variabel menunjukkan suatu arti yang dapat membedakan antara sesuatu dengan yang lainnya. Menurut Kountur (2009), ada dua ciri khas utama suatu variabel: (1) variabel dapat membedakan suatu benda dengan benda lainnya, dan (2) variabel harus dapat diukur.

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2004), variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen.

Pengukuran variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Dana Pensiun
Kinerja Dana Pensiun diukur dengan skala rasio berdasarkan rumus *return on investment* (ROI), yaitu pendapatan investasi dibagi dengan total investasi.
2. Hak *Stakeholders*
Hak *stakeholders* dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal dengan membedakan apakah DPLK mengumumkan atau tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh akuntan publik dalam surat kabar harian nasional. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*; 1 untuk DPLK yang telah mengumumkan dan 0 jika sebaliknya.
3. Pengungkapan (*Disclosure*)
Pengungkapan diukur dengan skala rasio berdasarkan perhitungan indeks dari item-item yang diidentifikasi sebagai indikator pengungkapan.
Item-item yang digunakan sebagai pengukuran pengungkapan adalah sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Dirjen LK nomor 2345/LK/2003. Selain item-item tersebut, terdapat item-item tambahan yang dipandang perlu sebagai indikator pengungkapan, yaitu:
 - a. rincian nama pemberi kerja yang mengikutsertakan karyawannya sebagai peserta DPLK;
 - b. rincian beban operasional yang disetorkan ke Pendiri (*fee* kepada Pendiri);
 - c. rincian biaya yang dibebankan kepada Peserta, yang menjadi pengurang hasil pengembangan peserta;
 - d. rumus pembagian hasil kepada peserta.

Jumlah item-item pengungkapan yang diukur dalam penelitian ini secara keseluruhan terdiri atas 32 (tiga puluh dua) indikator. Pengukuran untuk variabel pengungkapan dihitung dengan peraturan *scoring* sebagai berikut:

- a. Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan dilakukan secara dikotomis, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu, sementara jika item tersebut tidak diungkapkan diberi nilai nol. Dalam pemberian skor ini, tidak ada pembobotan atas item pengungkapan.
 - b. Skor yang diperoleh tiap Dana Pensiun dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
 - c. Penghitungan indeks pengungkapan (IP) tiap Dana Pensiun dilakukan dengan cara membagi skor total tiap Dana Pensiun dengan skor total yang diharapkan.
4. Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal berdasarkan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan DPLK untuk mengaudit laporan keuangan, yaitu *The Big Four* termasuk afiliasinya dan *The non-Big Four*. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*; 1 untuk auditor yang merupakan *Big Four* dan yang berafiliasi dengan KAP internasional, dan 0 jika sebaliknya.

Berdasarkan data menurut Mustofa (2009) ukuran KAP yang dianggap KAP besar dengan anggota 10 akuntan publik ke atas dalam periode selama 3 tahun (2006-2008) jumlah ada 6 kantor. *The big six* adalah Erns & Young, Purwantono Sarwoko Sanjaya, 2) Price Waterhouse Cooper Haryanto Sahari & Rekan, 3) Deloitte Touche Tohmatsu Osman Bing Satrio & Rekan, 4) KPMG Siddharta & Widjaja. Keempat *big firm* ini dikenal sebagai *the big four*. Kemudian ditambah, 5) RSM Aryanto, Amir Jusuf & Mawar, dan 6) Grant Thornton Int Hendrawinata, Gani & Hidayat, menjadi *The big six* KAP di Indonesia.

5. Jenis Dana Pensiun

Variabel jenis Dana Pensiun diukur dengan skala nominal, yang pengklasifikasiannya didasarkan pada Peraturan Dana Pensiun dari masing-masing DPLK yang disahkan oleh Menteri Keuangan. Dalam dokumen tersebut terdapat klausul mengenai: 1) kegiatan Dana Pensiun dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah, dan/atau 2) Dana Pensiun memiliki paket investasi berbasis syariah yang ditawarkan kepada peserta.

Variabel jenis Dana Pensiun diukur dengan variabel *dummy*; 1 untuk Dana Pensiun syariah, dan 0 untuk Dana Pensiun non syariah.

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2004), variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kualitas laporan keuangan Dana Pensiun digunakan proksi manajemen laba, yang diukur dengan *current accruals*. Hal ini dengan pertimbangan bahwa berdasarkan rumusan manajemen laba dari beberapa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *current accruals* memiliki relevansi dengan karakteristik dan bentuk laporan keuangan DPLK. Berdasarkan regulasi yang berlaku, DPLK tidak memiliki aktiva operasional sendiri.

Currents accruals dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian Koth et. al. (2005) dalam Koh et. al (2006), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$CACC_{i,t} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \alpha_2 (\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}) + \alpha_3 (ROA_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t}$$

$CACC_{i,t}$ = *current accruals* yang diukur dari pendapatan dikurangi arus kas operasi untuk suatu perusahaan dalam periode t.

$CACC_{i,t}$, $\Delta REV_{i,t}$, $\Delta REC_{i,t}$ dibagi dengan total aset awal tahun ($TA_{i,t-1}$)

$ROA_{i,t-1}$ = *lagged return on assets*, yang diukur dari laba bersih sebelum pengeluaran *extraordinary* dibagi total aset pada awal tahun.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = koefisien regresi persamaan

ε = *abnormal current accruals*

ANALISIS, HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Statistik deskriptif menunjukkan karakteristik data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dapat dilihat berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar

deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data itu heterogen atau homogeni yang sifatnya fluktuatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah DPLK yang disahkan oleh Menteri Keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

	Jumlah
DPLK yang disahkan per tahun 2005 dan masih eksis menyelenggarakan program pensiun	26
DPLK yang dibubarkan tahun 2006 s.d. tahun 2009	(3)
Data yang tidak tersedia	(1)
Total sampling	22

Sumber: Laporan Tahunan Dana Pensiun tahun 2009

Berdasarkan pada kriteria sampel yang ditetapkan, maka diperoleh sebanyak 22 sampel atas DPLK yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan sampai dengan tahun 2005 dan masih aktif menyelenggarakan kegiatan program pensiun sampai dengan tahun 2009. Dari 22 DPLK yang diamati, diketahui bahwa DPLK yang pendiriannya sebelum tahun 2000 adalah sebanyak 14 dan DPLK yang pendiriannya tahun 2000 dan setelahnya adalah sebanyak 8.

Berikut ini adalah deskriptif statistik dari DPLK yang diteliti:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_LapKeu	88	-.05	.03	.0000	.01483
Kinerja DP	88	.04	.16	.0913	.02168
Hak Stakeholders	88	.00	1.00	.8295	.37819
Pengungkapan (Disclosure)	88	.69	.91	.8346	.05216
Kualitas Audit	88	.00	1.00	.4432	.49961
Jenis Dana Pensiun	88	.00	1.00	.3068	.46382
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data Keuangan diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat enam variabel penelitian (kualitas laporan keuangan, kinerja Dana Pensiun, hak *stakeholders*, pengungkapan (*disclosure*), kualitas audit, dan jenis Dana Pensiun) dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 88 sampel. Variabel kualitas laporan keuangan paling terkecil adalah sebesar -5% dan paling terbesar adalah sebesar 3%. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen laba di DPLK berada pada nilai yang paling rendah sebesar -5%. Sementara rata-rata sampel kualitas laporan keuangan menunjukkan 0% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01483. Dengan nilai rata-rata sebesar 0%, hal ini mencerminkan bahwa tingkat manajemen laba pada DPLK menunjukkan pada tingkat yang rendah.

Variabel kinerja Dana Pensiun yang diukur dengan ROI memiliki capaian ROI paling terkecil sebesar 4% dan paling terbesar sebesar 16%. Rata-rata kinerja Dana Pensiun adalah sebesar 9,13%. Tingkat variasi data kinerja Dana Pensiun ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,02168. Nilai rata-rata sebesar 9,13% tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dari 22 DPLK, rata-rata memperoleh kinerja investasi pada kisaran 9%. Secara tren, rata-rata ROI mengalami penurunan, yakni sebesar 10% pada tahun 2006, selanjutnya menurun menjadi 9% dan sebesar 8% masing-masing pada tahun 2007 dan 2008, dan meningkat lagi sebesar 9% pada tahun 2009.

Variabel hak *stakeholders* memiliki nilai rata-rata sebesar 82,95% dan tingkat variasi data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,37819. Nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dari jumlah sampel 22 DPLK, sebanyak 18 DPLK telah melakukan pengumuman laporan keuangan *audited* dalam surat kabar harian di Indonesia dan 4 DPLK belum melakukannya. Dilihat dari data sampel selama periode yang diamati, menunjukkan bahwa tingkat ketaatan DPLK dalam mengumumkan laporan keuangan *audited* mengalami tren positif dalam 3 tahun sampai mencapai 100% pada tahun 2008, namun terjadi penurunan pada tahun 2009 sampai sebesar 63,64%.

Variabel pengungkapan (*disclosure*) memiliki persentase paling terkecil adalah sebesar 69% dan paling terbesar adalah sebesar 91%. Rata-rata pengungkapan (*disclosure*) adalah sebesar 83,46%. Tingkat variasi data pengungkapan (*disclosure*) ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yaitu sebesar sebesar 0,05216. Secara tren rata-ratanya selama periode yang diamati, menunjukkan indeks pengungkapan mulai 83,52% pada tahun 2006, selanjutnya meningkat pada tahun 2007 dan tahun 2009, yakni 84,23%, namun pada tahun 2008 menurun pada besaran 81,96%. Dilihat dari nilai maksimum selama periode yang diamati, diketahui bahwa secara umum indeks pengungkapan mendekati dan berada pada nilai maksimum.

Variabel kualitas audit menunjukkan rata-rata 44,32%, hal ini menunjukkan bahwa masih relatif sedikit DPLK diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Tingkat variasi data kualitas audit ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,49961. Berdasarkan rata-ratanya selama periode yang diamati, diketahui bahwa DPLK yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big-Four* ada sebanyak 9. Dengan demikian, masih 13 DPLK yang laporan keuangannya belum diaudit oleh KAP *Big-Four*.

Variabel jenis Dana Pensiun secara rata-ratanya adalah sebesar 30,68% dan tingkat variasi data jenis Dana Pensiun ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 0,46382. Hal ini mencerminkan bahwa masih sedikit industri Dana Pensiun, khususnya DPLK yang kegiatan usahanya berbasis syariah. Berdasarkan data sampel selama periode yang diamati, diketahui bahwa terdapat tren peningkatan Dana Pensiun syariah, yakni sebanyak 6 DPLK syariah pada tahun 2006, menunjukkan peningkatan pada tahun 2008 sebanyak 7 DPLK syariah dan pada tahun 2009 sebanyak 8 DPLK syariah.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

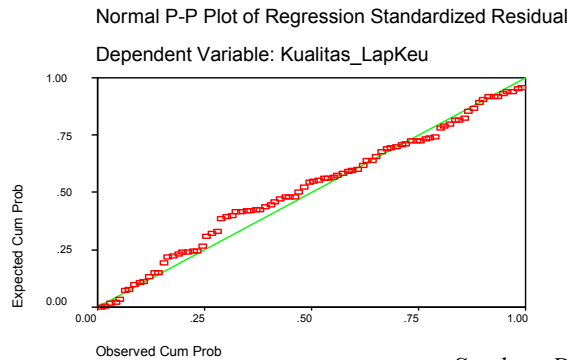
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2007).

Pengujian normalitas dilakukan dengan analisis *Grafik Normal P-P Plot*, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:



Sumber: Data diolah

Gambar 2.

Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan grafik normalitas di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (berkorelasi). Cara mendeteksi apakah ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas ini adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pedoman (*TOL*) dari suatu model regresi. Syarat bahwa data bebas dari gangguan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika mempunyai nilai VIF < 10 atau TOL > 0,10, tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Jika mempunyai nilai VIF > 10 atau TOL < 0,10, terdapat gejala multikolinearitas.

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF kurang dari batas normal 10 atau nilai *Tolerance* < 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian asumsi atas multikolinearitas pada model persamaan regresi telah terpenuhi.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Independen	TOL	VIF	Kesimpulan
Kinerja Dana Pensiun	0,986	1,014	Tidak ada multikolinearitas
Hak Stakeholders	0,956	1,047	Tidak ada multikolinearitas
Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	0,816	1,225	Tidak ada multikolinearitas
Kualitas Audit	0,902	1,108	Tidak ada multikolinearitas
Jenis Dana Pensiun	0,927	1,079	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah (lihat lampiran)

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* dengan *error* periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas (d_U) dan $4-d_U$ maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

Langkah-langkah pengujian autokorelasi dilakukan sebagai berikut:

Hipotesa autokorelasi:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesa Nol (H_0)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L = d = d_U$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_L < d < 4-d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-d_U = d = 4-d_L$
Tidak ada autokorelasi (positif atau negatif)	Tidak ditolak	$d_U < d < 4-d_L$

Sumber: Ghozali (2007)

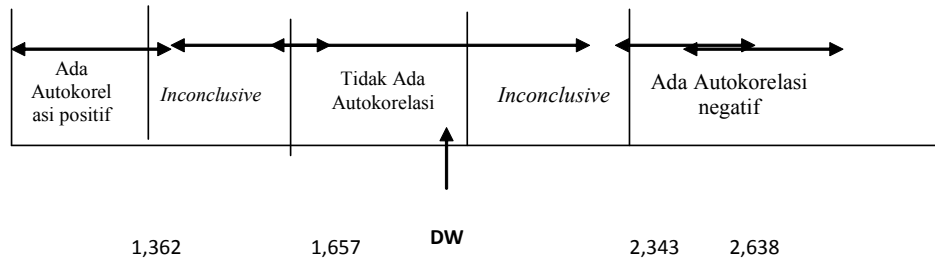
Hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Pengujian Autokorelasi
(n=88, k'=5)

dL	dU	4-d u	4-dl	DW	Kesimpulan
1,362	1,657	2,343	2,638	1,938	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil regresi untuk sampel (n) = 88 dan jumlah variabel independen (k') = 5 diketahui bahwa nilai dL = 1,362 dan nilai dU = 1,657 dengan nilai Durbin-Watson terletak diantara dU dan 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Hasil pengujian autokorelasi juga dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.
Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

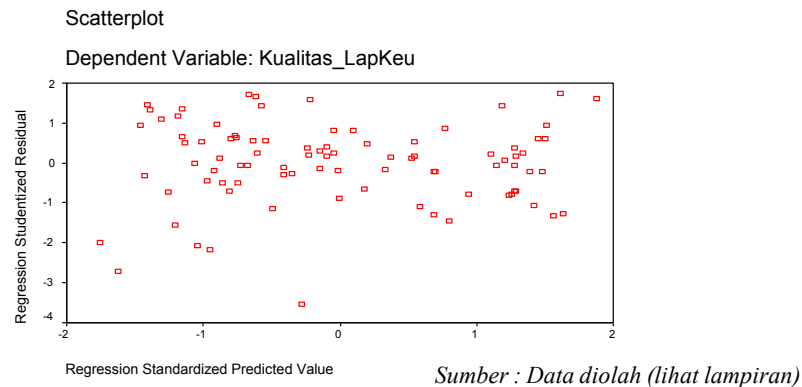
Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen.

Pengujian heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan analisa grafik *scatterplot*, yaitu variabel dependen pada sumbu X adalah ZPRED dan variabel independen pada sumbu Y adalah residualnya SRESID.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi pelanggaran heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *scatterplot*:



Gambar 4.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar *Scatterplot* di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas, karena tidak terdapat pola yang jelas pada gambar tersebut dan titik-titik menyebar secara acak baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

2. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (Pengujian Model Fit)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan melihat besarnya nilai R^2 pada model regresi.

Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.065	.01435	1.938

a. Predictors: (Constant), Jenis Dana Pensiun, Kinerja DP, Hak Stakeholders, Kualitas Audit, Pengungkapan (Disclosure)

b. Dependent Variable: Kualitas_LapKeu

Dari hasil pengolahan data dengan regresi berganda, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari R^2 adalah sebesar 0,118 artinya bahwa seluruh variabel independen (kinerja Dana Pensiun, hak *stakeholders*, pengungkapan (*disclosure*), kualitas audit, dan jenis Dana Pensiun) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (kualitas laporan keuangan, yaitu manajemen laba) adalah sebesar 11,8%, sedangkan sisanya ($100\% - 11,8\% = 88,2\%$) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai t-tabel = $t_{\alpha, df(n-k)} = t_{0,05, df(88-6)} = \pm 1,7171$. Dari hasil pengujian regresi berganda, didapat hasil uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.033	.028		-1.189	.238
Kinerja DP	.043	.071	.063	.599	.551
Hak Stakeholders	.003	.004	.082	.771	.443
Pengungkapan (Disclosure)	.029	.033	.100	.875	.384
Kualitas Audit	.008	.003	.285	2.610	.011
Jenis Dana Pensiun	-.004	.003	-.127	-1.175	.243

^a. Dependent Variable: Kualitas_LapKeu

Sumber : Data diolah (lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = - 0,033 + 0,043 X1 + 0,003 X2 + 0,029 X3 + 0,008 X4 - 0,004 X5 + e$$

- Y = Kualitas Laporan Keuangan Dana Pensiun
 X1 = Kinerja Dana Pensiun
 X2 = Hak Stakeholders
 X3 = Pengungkapan (*disclosure*)
 X4 = Kualitas Audit
 X5 = Jenis Dana Pensiun (syariah dan non syariah)
 e = *error term*

- a. Hipotesis 1: variabel kinerja Dana Pensiun berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa nilai signifikansi 0,551 lebih besar dari 0,05 (atau t-hitung=0,559 lebih kecil dari nilai t-tabel= 1,7171), maka hasil pengujian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa kinerja Dana Pensiun berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun. Koefisien regresi sebesar 0,043 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kinerja Dana Pensiun terhadap variabel kualitas laporan keuangan

Dana Pensiun adalah positif, yang berarti jika variabel kinerja Dana Pensiun naik sebesar 1% maka variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun juga meningkat sebesar 0,043 poin.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2009) terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001, menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan. Jika perusahaan memperoleh laba, menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh dan dapat berkesinambungan sehingga memiliki kualitas pelaporan keuangan yang semakin baik pula.

Penelitian lainnya oleh Defond dan Park (1977) dalam Bachtiar (2003), menemukan bahwa *discretionary accruals* berkorelasi secara negatif dengan kinerja tahun berjalan relatif terhadap industri dan berkorelasi secara positif dengan kinerja tahun berikutnya relatif terhadap industri. Selain itu, hasil penelitian Sweeney (1994) dalam Bachtiar (2003), menemukan bukti bahwa manajer melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba bersih sebelum ditemukannya pelanggaran persyaratan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat melakukan manajemen laba dalam kondisi perusahaan memiliki kepentingan tertentu, khususnya yang bersifat menguntungkan bagi perusahaan.

- b. Hipotesis 2: variabel hak *stakeholders* berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa nilai signifikansi 0,443 lebih besar dari 0,05 (atau t-hitung= 0,771 lebih kecil dari nilai t-tabel= 1,7171), maka hasil pengujian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa variabel hak *stakeholders* berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun. Koefisien regresi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *hak stakeholders* terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun adalah positif, meskipun secara statistik tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti jika variabel hak *stakeholders* naik sebesar 1% maka variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun juga meningkat sebesar 0,003 point.

Dari hasil penelitian Suriadi (2009), menyimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam kecepatan publikasi berpengaruh positif terhadap kandungan kualitas laba akuntansi. Selain itu, ketepatan waktu, khususnya absolut ketepatan waktu, secara positif berhubungan dengan kualitas informasi laba akuntansi yang menyatakan bahwa menunda publikasi laporan keuangan akan menurunkan kualitas informasi laba akuntansi.

- c. Hipotesis 3: variabel pengungkapan (*disclosure*) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa nilai signifikansi 0,384 lebih besar dari 0,05 (atau $t\text{-hitung} = 0,875$ lebih kecil dari nilai $t\text{-tabel} = 1,7171$), maka hasil pengujian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa variabel pengungkapan (*disclosure*) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun. Koefisien regresi sebesar 0,029 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengungkapan (*disclosure*) terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun adalah positif, yang berarti jika variabel pengungkapan (*disclosure*) naik sebesar 1% maka variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun juga meningkat sebesar 0,029 point, namun secara statistik tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Dari hasil penelitian Bachtar (2003), menyimpulkan bahwa hipotesa hubungan antara *discretionary accruals* dan indeks pengungkapan memperlihatkan korelasi negatif yang signifikan baik. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pada saat perusahaan melakukan manajemen laba, maka informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan secara sukarela berkurang. Atau dengan kata lain, pembuat laporan keuangan dalam hal ini manajer perusahaan, tidak berniat untuk mengurangi asimetri informasi antara pembuat dan pemakai laporan keuangan. Asimetri informasi ini memberikan fleksibilitas bagi pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen laba.

- d. Hipotesis 4: variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05 (atau $t\text{-hitung} = 2,610$ lebih besar dari nilai $t\text{-tabel} = 1,7171$), maka hasil pengujian ini dapat menyimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun. Nilai koefisien regresi sebesar 0,008 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Dana Pensiun. Pengaruh positif tersebut menunjukkan jika variabel kualitas audit meningkat 1%, maka variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun juga akan meningkat sebesar 0,008 point.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Teoh dan Wong (1993) dalam Mayangsari (2003: 1257), berargumen bahwa kualitas audit berhubungan positif

dengan kualitas *earnings*, yang diukur dengan *earnings response coefficient* (ERC). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas audit, yang diprosikan dengan *brand name (big 8 vs non-big eight)*, dengan ERC.

Hasil penelitian Hogan (1997), dalam Alwie (2005), menunjukkan bahwa pemilihan KAP yang berkualitas tinggi dapat mengurangi *underpricing* pada pasar perdana. KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan berfungsi untuk memperkuat kepatuhan oleh manajemen perusahaan, mereka memberikan jaminan bahwa estimasi yang dibuat oleh manajer adalah wajar sehingga mengurangi kemungkinan adanya manajemen laba (Healy dan Palepu, 1993).

- e. Hipotesis 5: variabel jenis Dana Pensiun berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa nilai signifikansi 0,243 lebih besar dari 0,05 (atau $t\text{-hitung} = -1,175$ lebih kecil dari nilai $t\text{-tabel} = 1,7171$), maka hasil pengujian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa variabel jenis Dana Pensiun berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun. Koefisien regresi sebesar $-0,004$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel jenis Dana Pensiun terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun adalah negatif, yang berarti jika variabel jenis Dana Pensiun yang berbasis syariah meningkat sebesar 1% maka variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun menurun sebesar 0,004 poin, namun secara statistik tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel kinerja Dana Pensiun tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fanani (2009) yang menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun indikasi penyebabnya karena capaian ROI DPLK dalam periode yang diamati memiliki tren yang tidak stabil dan cenderung berada pada tingkat ROI minimum sebesar 4% dibandingkan tingkat ROI maksimum.

2. Variabel hak *stakeholders* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun. Hal ini dapat diindikasikan bahwa terdapat tingkat kesadaran DPLK dalam memenuhi kewajibannya untuk mengumumkan laporan keuangan DPLK *audited* pada surat kabar menurun, sebagaimana data menunjukkan dari 100% menjadi 63,64%. Hasil penelitian ini masih kurang sejalan dengan penelitian Suriadi (2009) yang menyimpulkan bahwa ketepatanwaktuan dalam kecepatan publikasi berpengaruh positif terhadap kandungan kualitas laba akuntansi.
3. Variabel pengungkapan (*disclosure*) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun, dapat diindikasikan penyebabnya adalah item-item yang menjadi kriteria pengungkapan (*disclosure*) dinilai masih kurang relevan dengan kebutuhan kualitas laporan keuangan Dana Pensiun yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2003), menyimpulkan bahwa hipotesa hubungan antara *discretionary accruals* dan indeks pengungkapan memperlihatkan korelasi negatif yang signifikan baik di tahun 1996 maupun 1999.
4. Variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun, dapat mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik (KAP) *the big four* yang mengaudit laporan keuangan DPLK sudah dapat dijadikan mekanisme *corporate governance* atau cukup efektif untuk membuat laporan keuangan DPLK menjadi lebih berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dahlan (2009) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara kualitas audit dengan diskresioneri akrual. Menurut penelitiannya diketahui bahwa auditor Big 5 memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengetahui kesalahan dalam sistem akuntansi klien. Hal ini karena *Big-5* memiliki pengalaman yang luas dan reputasi yang tinggi berbanding *non-Big*.
5. Variabel jenis Dana Pensiun tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan Dana Pensiun, dapat mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan antara DPLK yang berbasis syariah dan non syariah. Dengan tidak adanya perbedaan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan antara syariah dan non syariah, mencerminkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan DPLK syariah masih mengikuti ketentuan yang berlaku bagi DPLK non syariah.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang menjadi sampel dalam penelitian ini terbatas, yaitu 88% dari keseluruhan jumlah DPLK yang ada.
2. Periode penelitian yang dapat diperhitungkan dalam pengujian ini relatif pendek, yaitu hanya selama 4 tahun. Hal tersebut diduga menyebabkan beberapa hasil pengujian hipotesis tidak sesuai dengan yang diharapkan.
3. Ukuran variabel terbatas dengan kondisi data yang ada. Beberapa variabel diukur dengan skala nominal karena ketersediaan data tidak ada.
4. Dalam penelitian ini tidak disajikan mengenai hasil uji F (simultan). Hal ini dengan pertimbangan agar sejalan dengan judul dan tujuan penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya.

Saran

Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Dana Pensiun merupakan kali pertama yang dilakukan pada objek Dana Pensiun. Berdasarkan atas penelitian ini, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Periode penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Dana Pensiun dapat lebih panjang sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih optimal.
2. Penelitian mendatang hendaknya menggunakan ukuran-ukuran yang lebih realistis. Ukuran variabel seharusnya dapat menggambarkan kondisi riil yang ada, seperti:
 - a. hak *stakeholders* seharusnya bisa diukur dengan praktik terhadap perlindungan hak-hak *stakeholders*;
 - b. pengukuran indeks pengungkapan selain melihat kelengkapan juga sebaiknya melihat kedalaman informasi yang diungkapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An. 2010. *Corporate Governance* Perbankan Syariah di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Airiati, Shita. 2010. Implementasi *Good Corporate Governance* di Bank BUMN dan Bank Swasta Indonesia berdasarkan *Corporate Governance Scorecard*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Allen, Everett T., Joseph J. Melone, Jerry S. Rosenbloom, and Dennis F. Mahoney. 2003. *Pension Planning: pension, profit-sharing, and other deferred compensation plans*. United Stated: R.R. Donnelley & Sons Company.
- Alwie, T. Rufaidah. 2005. Analisis Pengaruh Variabel-variabel *Corporate Governance* terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ambachtsheer, Keith P., and D. Don Ezra. 1998. *Pension Fund Excellence*. New York John Wiley & Sons, Inc.
- Antara. 2009. Kasus Sarijaya Sekuritas Tekan IHSG BEI. (<http://www.antaraneews.com/view/?i=1231234610&c=EKB&s=>)
- Astuti, Dewi Saptantinah Puji. Tanpa tahun. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar *Right Issue*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
(http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/dewi_saptantinah_puji_astuti.pdf)
- Bachtiar, T. Yanivi S. 2003. Hubungan antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Besari. 2009. Pengaruh Kualitas Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Ukuran (Size) dan Kompleksitas Bank terhadap Fraud (Kasus Pada Bank Umum Tahun 2007). Semarang: Universitas Diponegoro. (<http://eprints.undip.ac.id/7665/1/Besari.pdf>)
- BPKP, Tim *Corporate Governance*. 2003. Modul *Good Corporate Governance*. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Jakarta.
- Budiasih, Igan. Tanpa tahun. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. (<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/budiasih.pdf>)
- Bungin, Burhan. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Chapra, M. Umer, & Habib Ahmed. 2008. *Corporate Governance* Lembaga Keuangan Syariah. Diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahlan, Muhammad. 2009. Analisis Hubungan antara Kualitas Audit dengan Diskresioneri Akrual dan Kebebasan Auditor. *Department of Accounting, Padjadjaran University*. (<http://ppa.fe.unpad.ac.id/uploads/files/wp-acc10.pdf>)
- Daniry, M. Achmad. 2006. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Ray Indonesia.
- Djakman, Chaerul D. 2003. Manajemen Laba dan Pengaruh Kebijakan Multi Papan Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya 16-17 Oktober 2003.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori & Implementasi*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Fanani, Zaenal. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. Universitas Airlangga. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 6 Nomor 1, Juni 2009.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegro.
- G. Suprayitno et.al. 2004. Komitmen Menegakkan *Good Corporate Governance*, Praktik Terbaik Penerapan *Good Corporate Governance* Perusahaan di Indonesia. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Akuntansi Sosial Ekonomi dan Akuntansi Islam. (<http://sofyan.syafri.com/2008/06/25/akuntansi-sosial-ekonomi-dan-akuntansi-islam/>)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007(1). Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah. Penerbit Pustaka Quantum Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007(2). Teori Akuntansi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Perkasa.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Tips Menulis Skripsi dan Menghadapi Ujian Komprehensif. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriksen, Eldon S. 1970 (*Revised Edition*). *Accounting Theory*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc.

- Hernisah. 2005. Manfaat Akuntabilitas Laporan Keuangan Bagi Terwujudnya *Good Corporate Governance* (studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk). (<http://dspace.widyatama.ac.id/jspui/handle/10364/863>)
- Herusetya, Antonius. Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laba. Universitas Pelita Harapan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 6 Nomor 1, Juni 2009.
- Hidayat, Nur. 2004. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah: Suatu Alternatif Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004.
- Holder, Lori & Divesh S. Sharma. 2010. *The Effect of Governance on Credit Decisions and Perceptions of Reporting Reliability*. *BEHAVIORAL RESEARCH IN ACCOUNTING* American Accounting Association. Vol. 22, No. 1.
- Irawan, Bambang. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Isnanta, Rudi. 2008. Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Izzudin. 2007. *Menggagas Good Islamic Pension Fund Governance*. (<http://konsultasimuamalat.wordpress.com/2007/12/16/menggagas-tata-kelola-yang-baik-bagi-dana-pensiun-syariah/>)
- Kalbers, Lawrence P. 2009. *Fraudulent financial reporting, corporate governance and ethics: 1987-2007*. *Review of Accounting and Finance*, Vol. 8 Iss: 2, pp.187 – 209.
- Ken, Pamela and Jenny Stewart. 2007. *Corporate Governance and Disclosures on the Transition to International Financial Reporting Standards*. *Accounting and Finance* 48 (2008) 649-671.
- Khomsiyah. 2003. Hubungan *Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Secara Simultan. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya. (<http://blog.umy.ac.id/akbar/2010/12/02/simposium-nasional-akuntansi-sna-ke-6/>)
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting* Edisi 12. Wiley.
- Kim, Kenneth A., & John R. Nofsinger. 2007. *Corporate Governance*. Pearson International Edition. Pearson Prentice Hall.

- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Penerapan Kebijakan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Retrieved December 22, 2008. (http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/Pedoman_GCG_Indonesia_2006.pdf)
- Koh, Ping-Sheng, Stacie Kelley Laplante, Yen H. Tong. 2006. *Accountability and value enhancement roles of corporate governance*. Accounting and Finance 47 (305-333).
- Kountur, Ronny. 2007. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM dan Penerbit PPM.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Kusnawijaya, Eddy. 2009. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Faktor Fundamental, dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan Kelompok Jakarta *Islamic Index*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kusumaramdhani, Agus. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Bagi Hasil DPLK Muamalat. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Madyanti, Aniza Nur. 2005. Analisis Pengaruh Praktek *Good Governance* terhadap Kualitas Pelayanan Kemahasiswaan di Akademi Pimpinan *Perusahaan*. Jakarta: Universitas Indonesia. (<http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=116564>)
- Ma'ruf, Muhammad. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Universitas Islam Yogyakarta. (http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/200805050235400_1312114.pdf)
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya.
- Moeljono, Djokosantoso. 2005. *Good Corporate Culture* sebagai Inti dari *Good Corporate Governance*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muhamad F, Fary. 2008. Manfaat Kualitas Laporan Keuangan di dalam Menunjang Tercapainya *Good Corporate Governance* (Studi kasus pada Satuan Pengawasan Intern PT PINDAD (PERSERO)). Bandung: Universitas Widyatama. (<http://www.linkpdf.com/ebook-viewer.php?url=http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/1013/cover.pdf?sequence=4>)

- Mustofa. 2009. Memperkuat KAP Kecil dan Memperbanyak KAP Besar. Jakarta: Majalah Akuntan Indonesia Edisi No. 16/Tahun III/April 2009.
- Nila P, Viriyanti. 2008. Pengendalian Intern dengan *Good Corporate Governance* (Survey pada beberapa BUMN yang berada di Bandung). Bandung: Universitas Widyatama. (<http://dspace.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/768?show=full>)
- Ningsaptiti, Resti. 2010. Analisis Pengaruh ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2006-2008). Semarang: Universitas Diponegoro. (<http://eprints.undip.ac.id/22944/1/skripsi-restie.pdf>)
- Pranata, Yudha. 2007. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. (<http://rac.uii.ac.id/server/document/Private/2008073103063803312387.pdf>)
- Prihandoyo. Tatit. 2008. Analisis Peranan Dewan Pengawas dalam Pencapaian *Good Pension Fund Governance* (Studi Kasus pada Dana Pensiun Perum Peruri (Dapetri)). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rachmawati & Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Universitas Sebelas Maret. Simposium Nasional Akuntansi ke X Tahun 2007. (<http://downloads.ziddu.com/downloadfile/9992540/AKPM-16.pdf.html>)
- Rezaee, Zabihollah. 2009. *Corporate Governance and Ethics*. United States of America: John Willey & Sons Inc.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata V, dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management: Conventional & Sharia System*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rofiqoh, Nurul. 2006. Mewujudkan *Good Local Governance* Melalui Transparansi dan Akuntabilitas Akuntan Publik. Universitas Gadjah Mada. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik Volume 10 Nomor 1 (Mei 2006).
- Salindeho, Jecky Juhanes. 2008. Analisis Pengaruh Komponen *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Sefiana. Tanpa tahun. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang telah *Go Public* di BEI. Jakarta:

- Universitas Gunadarma. (http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_20205399.pdf)
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods For Business* (Metodologi Penelitian untuk Bisnis). Jakarta: PT Salemba Empat.
- Sensi W, Ludovicus. 2008. Memahami Lebih Jauh Aspek Earnings Management, Financial Shenanigans, dan Rekayasa Keuangan. Jakarta: Majalah Akuntan Indonesia Edisi No. 8/Tahun II/Mei 2008.
- Setianto, Hari. 2002. Arti Penting *Corporate Governance*. Majalah Auditor Internal, April-Juni 2002.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Slahudin, Choudhary. Tanpa tahun. *Corporate Governance in Islam a Comparative Study of OECD Principles and Islamic Principles of Corporate Governance*. Pakistan: University of Management and Technology.
- Solikhin, A. 2009. Pengaruh Sarbanes-Oxley Act Section 302&404: Kualitas Pelaporan Keuangan Publik, Komisaris, Direksi, Komite Audit, Akuntan Manajemen & KAP.
- Solomon, Jill. 2007. *Corporate Governance and Accountability*. United States of America: John Willey & Sons Inc.
- Sugiyono. 2004. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfa Beta.
- Suherman, H. Maman dan Putri, Dinni Suryani. 2008. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Strategi Peningkatan Kinerja. Jurnal Akuntansi FE Universitas Siliwangi, Vol. 3, No. 2, 2008. (<http://imanph.files.wordpress.com/2009/02/pengaruh-kualitas-informasi-akuntansi-keuangan-terhadap-strategi-peningkatan-kinerja1.pdf>)
- Sunyoto, Danang. 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Jakarta: Media Pressindo.
- Suratman, Adji. 2000. Peranan Akuntan pada GCG. Jakarta: Media Akuntansi Edisi 08/April/Tahun VII/2000.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. Penerapan *Good Corporate Governance*: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Kencana.
- Sutiyoso, Bambang. 2008. Prinsip GCG Bagi Dunia Usaha Dalam Mewujudkan Tata Kelola Usaha Yang Beretika Dan Berkelanjutan. (<http://bambang.staff.uui.ac.id/>)

- 2008/10/20/prinsip-gcg-bagi-dunia-usaha-dalam-mewujudkan-tata-kelola-usaha-yang-beretika-dan-berkelanjutan/*)
- Tangkilisan, Hessel Nogi. 2003. Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan: Mengelola Kredit Berbasis GCG. Yogyakarta: Balairung & co.
- Teoh, S. H dan T. J. Wong. 1993. *Perceived Auditor Quality And The Earnings Response Coefficient*. The Accounting Review Vol. 68 No. 2 bulan April hal. 346-366.
- Triyuwono, Iwan. 2006. Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ujiyantho, Muh Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar. (<http://www.akuntansiku.com/sna-10-makassar/>)
- Umam, Khotibul S.H., Karina Dwi Nugrahati P, dan Sekar Ayu W. 2008. Implementasi Prinsip *Good Corporate Governance* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat pada Bank Syariah. (<http://khotibwriteinc.blogspot.com/2008/03/implementation-of-good-corporate.html>)
- Veronica NPS, Sylvia dan Yanivi S. Bachtiar. 2004. *Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management*. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali, 2-3 Desember 2004. (<http://www.akuntansiku.com/sna-7-2/>)
- Wardani, Diah Kusuma. 2008. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. (<http://rac.uii.ac.id/server/document/Private/2008073103144404312005.pdf>)
- Webb, Lori Holder and Divesh S. Sharma. 2010. *The Effect of Governance on Credit Decisions and Perceptions of Reporting Reliability*. Behavioral Research in Accounting. Vol; 22 No.1 pp.1-20.
- Wicaksono, Andry. 2010. Pengaruh Pelaksanaan Faktor Tata Kelola Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 jo 8/14/PBI/2006 terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wulandari, Betty. 2006. Analisis Kinerja Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2002-2006. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yuli WS, Kurniati. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/8930/1/B200060215.pdf>)

Financial Accounting Standard Board. *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 2. (www.fasb.org)

Forum for Consultation on Governance in Indonesia. 2006. *What is Corporate Governance?*. FCGI Publication. (http://www.fcgi.or.id/en/gc_publication.shtml)

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT Salemba Empat.
Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor KEP-2345/LK/2003 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Dana Pensiun. (http://www.bapepam.go.id/dana_pensiun/regulasi_dp/peraturan_dp/sk23452003.pdf)

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 136/BL/2006 tentang Pedoman Tata Kelola Dana Pensiun. (http://www.bapepam.go.id/dana_pensiun/regulasi_dp/peraturan_dp/SK1362006.pdf)

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (http://www.bpkp.go.id/unit/dan/SK_117_tahun_2002/Penerapan_GCG_pada BUMN.pdf)

Laporan Tahunan 2009 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/annual_report_pm/2009/AR_BAPEPAM-LK_2009.pdf)

OECD *Principles on Corporate Governance*. 2004. Paris: *Organization for Economic Cooperation and Development*. (<http://www.oecd.org/dataoecd/32/18/31557724.pdf>)

OECD *Guidelines for Pension Fund Governance*. 2009. Paris: *Organization for Economic Cooperation and Development*. (<http://www.oecd.org/dataoecd/18/52/34799965.pdf>)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/2D47359C-5738-4A5A-AAC8-4714B821827B/18478/PeraturanBankIndonesiaNo11_33_PBI_2009.pdf)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. (<http://www.iicg.org/asset/doc/pbi8406.pdf>)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate*

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dana Pensiun

Governance bagi Bank Umum. (http://www.iicg.org/asset/doc/pbi_81407.pdf)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian. (http://www.bapepam.go.id/perasuransian/regulasi_asuransi/pp_asuransi/PP_39Tahun_2008.pdf)

Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-undang RI NO. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-undang RI No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun.

